



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 7805-7814

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Metode Multisensori Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Paud Plamboyan 3 Kabupaten Karawang

Samsir Nur Alam^{1✉}, Sutarjo², Uum Suminar³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: samsir2810@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode multisensori dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak di PAUD Plamboyan 3 Kabupaten Karawang serta mengetahui hasil dari penerapan metode tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan anak, yang ditandai dengan kesulitan dalam melafalkan huruf, merangkai suku kata, hingga memahami kata dalam konteks. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode multisensori yang melibatkan visual (melihat flashcard huruf dan gambar), auditori (mendengarkan suara huruf melalui media wordwall), kinestetik (menulis nama dengan krayon), dan taktil (menempel huruf dengan origami) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Anak menunjukkan perkembangan dalam melafalkan huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata, serta membaca kalimat sederhana. Selain itu, minat dan motivasi anak dalam membaca juga meningkat. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode multisensori efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini secara menyeluruh dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Metode Multisensori, Membaca Permulaan, Anak Usia Dini, PAUD*

Abstract

This study aims to describe the implementation of the multisensory method in developing early reading skills among children at PAUD Plamboyan 3, Karawang Regency, and to determine the results of this implementation. The study is motivated by the low level of early reading ability in children, indicated by difficulties in pronouncing letters, combining syllables, and understanding words in context. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the multisensory method incorporating visual (using flashcards with letters and images), auditory (listening to letter sounds via Wordwall media), kinesthetic (writing names with crayons), and tactile activities (pasting letters with origami) significantly improves children's early reading abilities. Children showed progress in letter pronunciation, syllable and word formation, and reading simple sentences. Moreover, their interest and motivation in reading increased. The conclusion indicates that the multisensory method is effective in holistically and enjoyably developing early reading skills in young children.

Keywords: Multisensory Method, Early Reading, Young Children, PAUD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pembentukan, pengembangan, dan perluasan sumber daya manusia yang menjadi wahana krusial bagi individu untuk membebaskan diri dari kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan dalam berbagai dimensi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terorganisasi untuk membina suasana dan proses belajar mengajar agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Pengembangan tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari pernyataan tersebut, hakikat pendidikan dapat dijabarkan menjadi konsep pokok yaitu upaya menumbuhkembangkan potensi agar menjadi insan yang berdaya saing dan berdaya guna bagi dirinya maupun lingkungannya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Indonesia mengenal tiga jalur pendidikan yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal hadir sebagai alternatif pendidikan formal dan dapat terstruktur dan berjenjang dalam penyelenggaraannya. Tujuan utamanya adalah sebagai pelengkap, pengganti, dan penyempurna pendidikan formal bagi masyarakat. Sering disebut sebagai pendidikan luar sekolah, pendidikan nonformal muncul dari kebutuhan manusia untuk belajar sepanjang hayat. Bentuk pendidikan ini mencakup delapan program, yang meliputi

program kesetaraan, program literasi, inisiatif pemuda, inisiatif pemberdayaan perempuan, program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), program pembangunan berkelanjutan, program pendidikan keterampilan hidup, dan berbagai kursus dan program pelatihan.

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk membina anak sejak lahir hingga berusia enam tahun dengan memberikan dorongan pendidikan yang mendukung pertumbuhan fisik dan spiritual mereka, serta mempersiapkan mereka untuk kegiatan pendidikan berikutnya. Usia 4 hingga 6 tahun merupakan periode yang sangat sensitif di mana anak-anak sangat reseptif terhadap berbagai rangsangan, sehingga memungkinkan optimalisasi potensi mereka. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini mencakup anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun. Tahap ini ditandai dengan perkembangan yang cepat, yang sering disebut sebagai usia emas, di mana 80% otak anak mulai berfungsi dan tumbuh dengan cepat di berbagai domain, termasuk perkembangan agama, moral, sosial-emosional, kognitif, motorik, seni, dan bahasa.

Bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan anak. Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat berteman ditengah-tengah masyarakat. Dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi didalam kelompok. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Salah satu aspek pengembangan bahasa yang memegang peran penting adalah membaca. Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat (life long learning). Secara teoritis membaca adalah suatu proses kegiatan yang melibatkan aktifitas auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan) untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata. Pada masa kanak-kanak, huruf dan kata-kata masih terlihat abstrak bagi anak-anak. Oleh karena itu, orang tua dan guru dapat membuat proses belajar membaca permulaan lebih bermakna dengan mengaitkannya pada hal-hal konkret yang mudah diingat dan relevan dengan pengalaman anak. Penerapan metode berbasis multisensori atau teknik stimulasi yang melibatkan aktivitas langsung telah terbukti meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi belajar pada anak usia dini. Mengajarkan membaca kepada anak usia dini tidak hanya membekali mereka dengan keterampilan literasi, tetapi juga membuka peluang mereka untuk mengeksplorasi dunia di masa depan dan mencapai potensi maksimal dalam kehidupan mereka (Luluk Asmawati, 2015; Eka Merdekawati Ma'mur, 2014)."

Kemampuan membaca, terutama kemampuan membaca permulaan, merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak-anak untuk memasuki dunia

pengetahuan. Ada banyak pendekatan baru untuk membantu guru dan orang tua dalam mengajarkan membaca permulaan. Namun, metode itu sendiri tidak cukup karena kemampuan membaca anak-anak berbeda-beda.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di PAUD Plamboyan 3 Kabupaten Karawang, PAUD ini memiliki 15 peserta didik dan merupakan satuan lembaga PAUD yang telah menerapkan metode Multisensori. Namun, proses pembelajaran menunjukkan bahwa beberapa anak mengalami hambatan dalam kemampuan membaca permulaan. Hal ini terlihat ketika anak-anak hanya dapat mengidentifikasi tulisan melalui benda yang mereka kenal, seperti kereta api. Anak-anak tidak benar-benar membaca kata, melainkan hanya mengenali gambar yang diasosiasikan dengan tulisan tersebut. Selain itu, mereka sering keliru dalam membaca huruf dan kerap mengalami kebingungan, seperti huruf yang terbaca terbalik. Pemahaman mereka terhadap kata secara lisan pun masih kurang baik dan sering kali terlupakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak-anak di PAUD Plamboyan 3 masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca tersebut dapat berdampak pada keterbatasan mereka dalam menempuh pendidikan di jenjang berikutnya. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca ini meliputi metode pengajaran yang kurang variatif, kurangnya rangsangan dari lingkungan sekitar, serta daya tangkap anak yang bervariasi. (Bahran et al., 2022). Beranjak dari hal ini, pendidik juga harus memiliki ide-ide kreatif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda.

Berbagai upaya sudah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, namun hasil yang diperoleh belum maksimal. Pendekatan Multisensori mendasarkan pada asumsi bahwa anak akan belajar lebih baik jika materi pelajaran disajikan dalam berbagai modalitas. Modalitas yang akan dilibatkan adalah visual (penglihatan), auditory (pendengaran), kinesthetic (gerakan), dan tactile (perabaan), yang sering disebut VAKT. Metode ini merupakan salah satu program remedial membaca untuk anak desleksia, namun dirasakan bahwa beberapa prinsip dalam metode ini dapat diterapkan dalam kegiatan membaca dan menulis permulaan pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. Penerapan metode Multisensori bertujuan anak dapat membangkitkan keinginan dan minat membaca, memberikan rangsangan dalam belajar, anak dapat belajar secara aktif dan menyenangkan.

Metode Multisensori menekankan pengajaran membaca melalui prinsip VAKT, dengan melibatkan beberapa modalitas alat indra. Dengan melibatkan beberapa modalitas alat indra, proses belajar diharapkan mampu memberikan hasil yang sama bagi anak-anak dengan tipe pembelajaran yang berbeda-beda. Pendekatan yang sesuai dengan tipe

pembelajaran anak akan memberi lebih banyak kesempatan bagi anak untuk menggali kemampuan dan potensinya, sesuai prinsip KBK yang saat ini belum diterapkan secara optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas terlihat bahwa penerapan metode Multisensori akan menjadi penentu keberhasilan pembelajaran yang sangat penting, meskipun intensitas penggunaannya berbeda-beda. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan menemukan penerapan metode Multisensori pada program Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul "Penerapan Metode Multisensori Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Pada PAUD Plamboyan 3 Kabupaten Karawang".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode studi kasus. Menurut Fitri dan Haryanti (2020:26), studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif unit-unit tertentu, baik berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Metode ini dipilih karena peneliti akan terlibat dalam kajian yang komprehensif dan mendalam mengenai penerapan metode multisensori dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak pada PAUD Plamboyan 3 Kabupaten Karawang. Pendekatan ini mendalami suatu fenomena secara rinci dan kontekstual, dengan tujuan merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil kajian yang diperoleh selama penelitian. Adapun pendekatan studi kasus menjadi pilihan yang tepat untuk menggali lebih dalam tentang penerapan metode multisensori dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan membaca permulaan anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan tiga cara yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Multisensori Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada PAUD Plamboyan 3 Kabupaten Karawang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Plamboyan 3 Kabupaten Karawang, diketahui bahwa penerapan metode multisensori berjalan secara terencana, bertahap, dan menyeluruh, dengan mengintegrasikan empat jenis stimulus utama dalam kegiatan belajar membaca permulaan, yaitu visual, auditori, kinestetik, dan taktil. Visual diterapkan melalui penggunaan flashcard abjad yang dilengkapi gambar benda atau hewan yang huruf awalnya sesuai dengan huruf yang dipelajari anak. Auditori diterapkan melalui penggunaan media digital seperti wordwall yang diproyeksikan menggunakan

infokus untuk melatih anak mengenali dan membedakan suara huruf. Kinestetik diterapkan melalui aktivitas motorik seperti menulis nama sendiri menggunakan krayon secara mandiri. Taktil diterapkan melalui kegiatan meraba dan menyusun huruf dari potongan kertas origami, yang kemudian ditempel ke kertas sebagai hasil karya anak.

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, eksploratif, dan partisipatif, dengan media pembelajaran yang menarik dan variatif. Guru menunjukkan kesiapan yang baik dalam menyusun RPPH, menyediakan alat peraga, dan merancang kegiatan yang berorientasi pada pengalaman belajar nyata anak. Selain itu, pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan karakteristik perkembangan anak, seperti minat, kemampuan konsentrasi, serta kesiapan sosial dan emosional. Kegiatan multisensori juga didukung dengan penataan lingkungan belajar yang merangsang keterlibatan aktif anak dalam membaca. Melalui penerapan metode multisensori ini, anak-anak di PAUD Plamboyan 3 menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan secara bertahap, mulai dari mengenal huruf vokal dan konsonan, merangkai suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana. Anak juga menunjukkan antusiasme, motivasi tinggi, serta sikap positif terhadap kegiatan membaca.

Dengan demikian, penerapan metode multisensori terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini secara holistik, dengan melibatkan berbagai aspek perkembangan seperti sensori, perseptual, sekuensial, asosiasi, pengalaman belajar, kognisi, dan afeksi.

Hasil penerapan Metode Multisensori pada Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada PAUD Plamboyan 3 Kabupaten Karawang.

Hasil penerapan metode multisensori menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan berbagai aspek kemampuan membaca permulaan anak usia dini di PAUD Plamboyan 3. Anak-anak tidak hanya mampu mengenal huruf, tetapi juga mengalami peningkatan dalam keterampilan merangkai huruf menjadi suku kata, membaca kata sederhana, hingga membaca kalimat pendek dengan makna yang dipahami. Peningkatan kemampuan tersebut dicapai melalui serangkaian aktivitas multisensori yang dirancang secara menyeluruh dan bertahap. Setiap kegiatan pembelajaran melibatkan lebih dari satu indera, sehingga membantu anak memproses informasi dengan cara yang lebih bermakna. Berikut ringkasan hasil pencapaian anak dalam beberapa aspek penting:

1). Pelafalan huruf dengan benar

Anak-anak mampu menyebutkan huruf dengan artikulasi yang jelas, baik secara individu maupun bersama-sama, berkat keterlibatan mereka dalam kegiatan visual dan auditori secara konsisten.

2). Penggabungan suku kata dan kata

Anak mampu menyusun huruf menjadi suku kata dan merangkainya menjadi kata bermakna melalui permainan kata, kartu suku kata, dan aktivitas fisik menyusun huruf.

3). Membaca kalimat sederhana

Anak mulai terbiasa membaca dua hingga tiga kata yang dirangkai menjadi kalimat pendek, dengan bantuan gambar dan aktivitas gerak yang menguatkan makna.

4). Memahami kata dalam konteks

Anak menunjukkan pemahaman terhadap makna kata atau kalimat dengan menghubungkannya pada gambar, benda konkret, dan aktivitas yang dilakukan.

5). Minat dan motivasi dalam membaca

Anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan membaca. Mereka tampak senang, aktif, dan percaya diri saat diminta membaca, baik di kelas maupun di rumah.

6). Peningkatan aspek perkembangan

Kemampuan membaca anak meningkat secara merata dalam delapan aspek penting, yaitu sensori, perseptual, sekuensial, asosiasi, pengalaman belajar, berpikir, belajar, dan afektif.

Penerapan metode multisensori ini tidak hanya membuahkan hasil dalam ranah akademik, tetapi juga membentuk suasana belajar yang positif dan membangun fondasi literasi awal yang kuat. Anak tidak merasa tertekan dalam belajar membaca, melainkan menganggapnya sebagai bagian dari aktivitas bermain yang menyenangkan.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa metode multisensori efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini secara menyeluruh, dan layak dijadikan strategi utama dalam pembelajaran literasi di jenjang PAUD.

SIMPULAN

Penerapan metode multisensori dalam pembelajaran membaca permulaan di PAUD Plamboyan 3 Kabupaten Karawang terbukti efektif dan memberikan dampak positif secara menyeluruh terhadap perkembangan kemampuan literasi awal anak. Metode ini dilaksanakan secara terencana dan bertahap dengan mengintegrasikan berbagai stimulus inderawi, yaitu visual, auditori, kinestetik, dan taktil, dalam kegiatan belajar yang

menyenangkan, eksploratif, dan partisipatif. Guru berperan aktif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

Hasil penerapan menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek kemampuan membaca, mulai dari pelafalan huruf, penggabungan suku kata, membaca kalimat sederhana, hingga memahami makna kata dalam konteks yang tepat. Selain itu, metode ini juga menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam membaca serta mendukung perkembangan aspek sensori, perseptual, kognitif, dan afektif secara seimbang.

Dengan demikian, metode multisensori layak dijadikan strategi utama dalam pembelajaran literasi di jenjang pendidikan anak usia dini karena mampu mengembangkan kemampuan membaca secara holistik serta menciptakan suasana belajar yang positif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzahrani, T., & Joyes, G. (2021). Multisensory Learning Strategies in Early Years Literacy Instruction: A Contextual Analysis. *Journal of Early Childhood Literacy Research*, 23(1), 88–105.
- Bahran, M., Asmawati, L., & Merdekawati, E. M. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini dan Literasi Awal. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 123–134.
- Delphie, B. (2006). *Metode Multisensori: Peningkatan Kemampuan Membaca Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Duke, N. K., & Block, M. K. (2012). Improving Reading in the Primary Grades. *The Future of Children*, 22(2), 55–72.
- Fitri, M., & Haryanti, T. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan Anak. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 9(1), 45–56.
- Hidayati, N., & Wardhani, R. (2021). Penerapan Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1185–1194.
- Iqoh, R., & Alief, D. (2021). Masa Emas Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Psikologi Anak dan Pendidikan*, 5(1), 45–56.
- Jensen, E. (2005). *Teaching with the Brain in Mind*. Alexandria: ASCD.
- Kelly, N., & Phillips, L. (2016). Teaching Literacy Using a Multisensory Approach. *Australian Journal of Language and Literacy*, 39(1), 61–72.
- Kustandi, C. (2011). *Media Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Mansur, T., & Madyawati, A. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Teoritis dan Praktis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyasa, E. (2005). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nafi'ah, S. (2018). Pembelajaran Membaca Permulaan di PAUD: Pendekatan dan Metode. *Jurnal Literasi Anak Usia Dini*, 3(1), 20–35.
- Neumann, M. M., Hyde, M., & Neumann, D. L. (2012). The Use of Visual, Auditory, and Kinesthetic Approaches in Early Literacy Learning. *Early Childhood Research Quarterly*, 27(3), 345–356. <https://doi.org/10.xxxxx/earlychildquarterly.v27i3.345>
- Oemar, H. (2011). Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pisha, B., & Coyne, P. (2001). Smart from the Start: The Promise of Universal Design for Learning. *Remedial and Special Education*, 22(4), 197–203.
- Pohan, S. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Priyanto, A. (2014). Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Implementasi. Bandung: Pustaka Sinar Harapan.
- Puspa, Y., dkk. (2017). Kemampuan Membaca Permulaan Anak Sekolah Dasar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmawati, S. (2019). Efektivitas Pendekatan Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Reutzel, D. R., & Clark, S. K. (2020). Organizing Effective Early Literacy Instruction: Planning Multisensory and Multimodal Learning. *The Reading Teacher*, 73(6), 743–754.
- Rukman, H. (2006). Pembelajaran Multisensori: Aplikasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta.
- Sharma, R., & Sinha, M. (2022). Contextualizing Multisensory Learning in Early Literacy Programs: A Pedagogical Perspective. *Early Childhood Education Review*, 18(2), 88–101.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, N. (2018). Model Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. (2015). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, G. E. (2010). *Language Arts: Patterns of Practice*. Boston: Pearson Education.
- Trianto. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Wiyani, N. A. (2016). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.

- Wiyani, N. A. (2020). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Yulianti, N., & Sari, R. P. (2022). Multisensory-Based Learning to Improve Early Reading Skills of Children with Learning Difficulties. *Journal of Early Childhood Education Research*, 11(1), 58–70.
- Zhou, Y., & Wang, H. (2021). Multisensory Approaches to Early Literacy Instruction: Implications for Preschool Education. *International Journal of Early Childhood Education*, 27(3), 215–228.
- Zuchdi, D., & Budiasih, A. (2001). *Metode Pembelajaran Membaca Permulaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.